

**PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

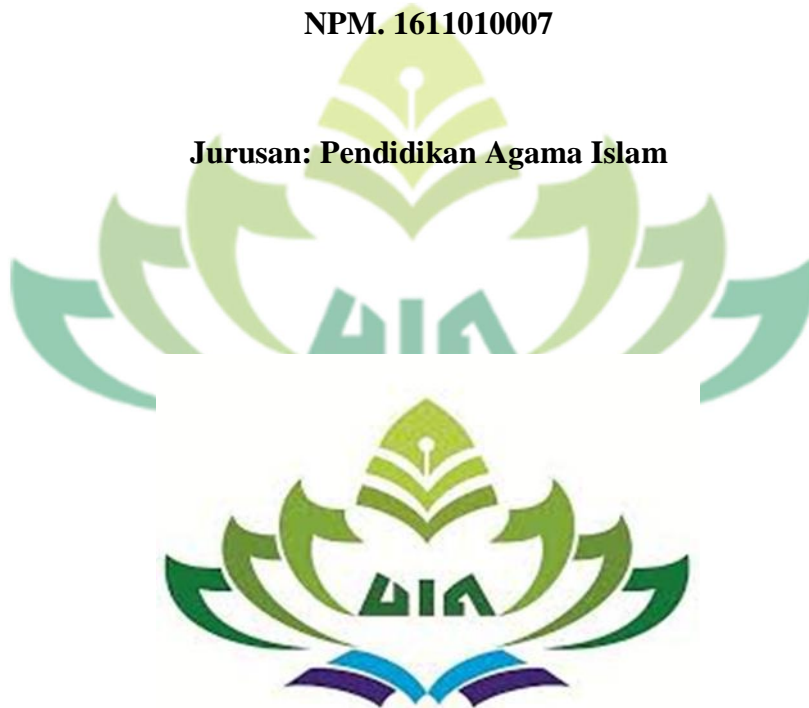
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RILLA ADELIA CITA

NPM. 1611010007

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RILLA ADELIA CITA

NPM. 1611010007

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah yang perlu pembaruan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang terbilang masih rendah. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajar di kelas belum bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Strategi *Spiritual Teaching*. Rumusan Masalah pada penelitian ini ialah : “Apakah Terdapat Pengaruh Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.” Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini yang digunakan yaitu metode Kuantitatif. Jenis Penelitiannya adalah *Quasi Ekperiment design* yang mempunyai kelompok *kontrol*, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung mengambil sampel 33 peserta didik dari kelas X TKR 1 dan 33 peserta didik sebagai kelas Eksperimen dan dari kelas X TKR 2 sebagai kelas kontrol, Sampel diambil dengan menggunakan *Random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi untuk kelompok kelas Eksperimen dan kelompok kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil Analisis data menggunakan analisis statistik sederhana dengan rumus T-tes dengan aplikasi SPSS Versi 25, mendapat nilai sig (2-tailed) = 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05, $T_{hitung} = 0,00$ dan $T_{tabel} = 0,05$, maka dapat dikatakan H_a diterima, adanya perbedaan rata-rata nilai kelas *Ekperiment* (X TKR 1) dengan kelas *kontrol* (X TKR 2) terhadap motivasi belajar peserta didik dengan selisih nilai kelas *Eksperimen* 93 dan kelas *kontrol* 87. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk kelas X TKR 1 sebagai kelas *Eksperimen*.

Kata kunci : *Spiritual Teaching*, Motivasi Belajar PAI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **RILLA ADELIA CITA**

NPM : **1611010007**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.**
Disusun oleh: **Rilla Adelia Cita, NPM: 1611010007, Prodi: Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Jum'at/ 20 November 2020.**

TIM SIDANG MUNAQSAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya : “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(*Q.S Al-insyirah:5*)¹

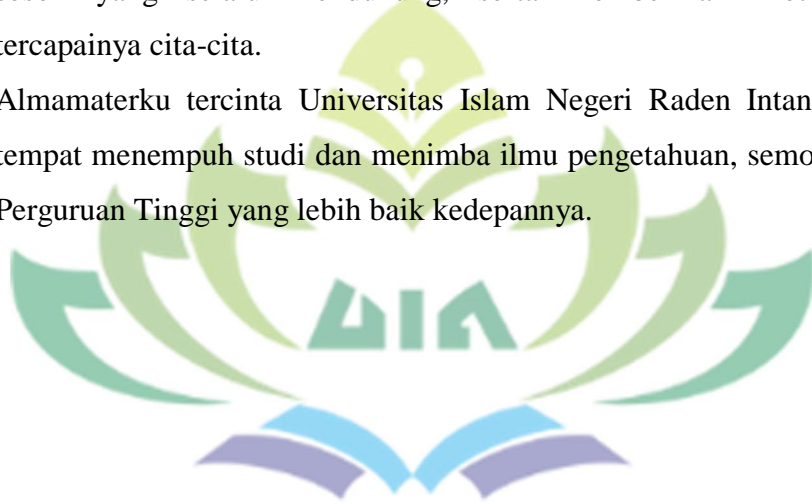


¹ Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita (Jakarta: Wali, 2016)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, ayahanda Juned Setyadi dan Ibunda Muti'ah, yang terus senantiasa mencurahkan dukungannya baik moral dan materil. Doa yang tulus dan tak pernah putus serta bimbingan yang sangat berguna. Apa yang telah aku persembahkan takkan mampu menggantikan apa yang telah kalian lakukan dan berikan dengan perjuanganmu.
2. Kakakku Ridho Mahardika, Islamiyah, S.Pd, kakak sepupu Welin Tri Mayasari S.H dan kakak tingkatku Deksa Ira Lindriyati, S.Pd, ia adalah sosok yang selalu mendukung, serta memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.



RIWAYAT HIDUP

Rilla Adelia Cita, lahir di Penumangan Baru 29 Juni 1998, merupakan anak kedua dari dua saudara dari pasangan Bapak Juned Setyadi dan Ibu Muti'ah. Kakak laki-laki bernama Ridho Mahardika. Jenjang pendidikan yang pernah di lalui penulis adalah SD Negeri 2 Penumangan Baru, Tulang Bawang Barat pada tahun 2010.

Melanjutkan kesekolah Mts Negeri Sleman Kota, Yogyakarta, lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan kembali kesekolah SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sinar Ogan, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penulis pernah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2019.

Selama kuliah penulis pernah ikut bergabung di UKM HIQMAH, dan PKPT UIN Raden Intan Lampung.

Penulis

Rilla Adelia Cita
NPM. 1611010007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, Ilmu Pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Saidy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos M, Pd., selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M. Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Romlah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah meberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Firdaus, MM selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

6. Bu Hitoti, S.Pd.I dan Bapak Okta Saputra, M.Pd.I. selaku guru PAI yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.
7. Rekan-rekan Seperjuangan Mahasiswa PAI kelas A angkatan 2016 di UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Amiin ya rabbal Allamin.

Bandar Lampung, Desember 2020



Rilla Adelia Cita
NPM. 1611010007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	19
E. Rumusan Masalah	19
F. Tujuan Penelitian.....	20
G. Manfaat Penelitian.....	18

BAB II PEMBAHASAN

A. Strategi <i>Spiritual Teaching</i>	22
1. Pengertian Strategi <i>Spiritual Teaching</i>	22
2. Langkah-langkah Strategi <i>Spiritual Teaching</i>	33
3. <i>Spiritual Teaching</i> Sebagai Konsep Yang Melibatkan IQ, EQ, SQ..	35
B. Motivasi Belajar	37
1. Pengertian Motivasi Belajar	37
2. Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik.....	41
3. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran	43
C. Pendidikan Agama Islam	45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	45
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
3. Pendekatan <i>Spiritual Teaching</i>	51
D. Tinjauan Pustaka	53

E. Hipotesis.....	56
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
1. Jenis Penelitian	57
B. Populasi dan Pengambilan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	60
3. Teknik Pengambilan Sampel	61
C. Definisi Operasional.....	61
D. Metode Pengumpulan Data	62
1. Observasi	62
2. Dekomentasi	63
3. Angket	63
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Uji Coba Instrumen	65
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabilitas	68
G. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Homogenitas.....	70
3. Uji Hipotesis	70

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Gambaran Umum Penelitian	73
2. Visi dan Misi Sekolah SMK N 2 Bandar Lampung	75
3. Keadaan Peserta Didik SMK N 2 Bandar Lampung	75
4. Sarana dan Prasarana	76
B. Deskripsi Data.....	77
1. Strategi Spiritual Teaching pada Mata Pelajaran PAI	78
C. Analisis Data Penelitian	80
1. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	80
a. Hasil Prettest kelas Kontrol dan Eksperiment	81
b. Hasil Posttest kelas Kontrol dan Eksperiment	83
2. Uji Normalitas	86
3. Uji Homogenitas.....	87
4. Uji Hipotesis T-test.....	88
D. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Hasil Motivasi Belajar kels X SMK N 2 Bandar Lampung.....	17
Tabel 3.1 Design Penelitian Quasi Eksperimen.....	58
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik.....	59
Tabel 3.3 Pedoman Skor Motivasi Belajar	64
Tabel 3.4 Uji Validitas	66
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi.....	66
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMKN 2 Bandar Lampung	73
Tabel 4.2 Jumlah Kelas Peserta Didik SMK N 2 Bandar Lampung.....	76
Tabel 4.3 Hasil Prettest Motivasi Kelas Kontrol	81
Tabel 4.4 Hasil Prettest Motivasi Kelas Eksperiment	82
Tabel 4.5 Hasil Posttest Motivasi Kelas Kontrol	83
Tabel 4.6 Hasil Posttest Motivasi Kelas Eksperiment	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas kelas Kontrol dan Eksperiment	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dam Eksperiment	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Idenpendent Sampel T-test	89

GAMBAR TABEL

Gambar 4.1	82
Gambar 4.2	83
Gambar 4.3.....	84
Gambar 4.4.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Perangkat Pembelajaran

- 1.1 Silabus
- 1.2 RPP kelas Eksperimen
- 1.3 RPP kelas Kontrol
- 1.4 Hasil Angket Prettest dan Posttest Motivasi Belajar
- 1.5 Kisi-kisi Instrumen
- 1.6 Angket instrumen
- 1.7 Hasil Output Uji Validitas
- 1.8 Hasil Output Uji Reabilitas
- 1.9 Hasil Output Uji Normalitas
- 1.10 Hasil Output Homogenitas
- 1.11 Hasil Output Uji T-Test

Lampiran II Dokumentasi

- 1.1 Observasi
- 1.2 Dokumentasi Kelas Eksperimen
- 1.3 Dokumentasi Kelas Kontrol
- 1.4 Dokumentasi Motivasi Belajar

Lampiran III Surat Menyurat Dan lain-lain

- 3.1 Kartu Konsultasi
- 3.2 Keterangan Turnitin
- 3.3 Surat Pra Penelitian
- 3.4 Surat Balasan Penelitian
- 3.5 Surat Pernyataan Validasi
- 3.6 Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang berjudul “PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”. Adapun penjelasan atau uraian pengertian beberapa yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak atau sifat, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.²

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan. Kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi keempat, 2008), h. 1045

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.5.

Spiritual Teaching adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau ketrampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran, kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah swt sebagai Sang Maha Pemilik Ilmu, dalam praktek model pembelajaran dengan cara mencintai profesi dan anak didinya.⁴

Motivasi Belajar adalah Motivasi menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan nyata.⁵

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran, baik melalui pendidikan

⁴ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 80-82

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), h. 3.

informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “*insan kamil*”, Insan kamil atau manusia paripurna dibahas secara khusus oleh para sufi, khususnya Ibnu Arabi dan Abdul Karim Al-Jili. Pengertian insan kamil tidak sesederhana seperti yang selama ini dipahami kalangan ulama, yaitu manusia teladan dengan menunjuk pada figur Nabi Muhammad SAW.⁷

SMK Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah kejuruan, yang berada di Bandar Lampung.

Penelitian skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi pokok bahasan skripsi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu Pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.7

⁷ Yeti Sulfiati, *Menjadi Pendidik Insan kamil Kiat Sukses Mendidik Siswa Agar Berkarakter Qur'ani & Insan Kamil* (Jakarta: PT. Riugha Edu Pustaka, 2017), h. 5.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Pendidik yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga kurangnya motivasi belajar peserta didik.
2. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, pendidik harus memiliki suatu strategi dalam pembelajaran PAI.
3. Strategi *Spiritual Teaching* ini belum digunakan dalam pembelajaran dan dengan adanya Strategi ini dapat memberikan respon balik kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat.

C. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan diartikan sebagai proses bimbingan terhadap berbagai kompetensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh, baik jasmani maupun rohani sehingga dapat terwujud kehidupan manusia yang harmonis, bahagia, adil dan makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian pendidikan adalah upaya mempersiapkan generasi penerus peserta didik dengan kemampuan dan keahliannya (*Skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan

untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat, sehingga manusia bermanfaat adanya bagi kepentingan dan ke maslahatan dirinya dan orang lain.⁸

Pendidikan adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan.⁹

Pendidikan Islam dipandang mampu mewujudkan manusia yang berkualitas. Hal ini sudah merupakan pendapat yang tidak perlu diragukan lagi. Oleh karena itu, pendidikan ditempatkan sebagai proses untuk mewujudkan suatu cita-cita. Apa yang dicita-citakan untuk islam selalu menjadi perhatian yang serius di kalangan para ahli pendidikan Islam.¹⁰

Ilmu pengetahuan, konsep Pendidikan Islam sangat penting. Dalam konsep terdapat definisi yang menggambarkan ciri-ciri khusus. Konsep pendidikan Islami perlu dijelaskan di sini mengingat masih baru, sebab yang sudah lama umumnya konsep pendidikan Islam. Artinya, pendidikan Islam sangat berbeda dengan pendidikan Islami.¹¹

Ilmu dalam pendidikan Islami penerapannya pun perlu menggunakan akhlak Islam guna kepentingan keselamatan umat manusia di dunia maupun

⁸ Ruhban Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019). h. 11

⁹ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h.21

¹⁰ Deden Makbullah, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 23.

¹¹ *Ibid.*, h. 75.

di akhirat. Praktik yang baik adalah berdasarkan teori yang baik. Demikian juga teori yang baik adalah teori yang dipraktikkan. Oleh sebab itu, peraktinya adalah justru untuk mengamalkan nilai-nilai islam. Pragmatis berbeda dengan praktis. Nilai-nilai Islam pasti praktis, bukan sesuatu yang sulit dipraktikan. Oleh sebab itu, praktiknya adalah justru untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus menjadi contoh dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia harus mendapatkan contoh terbaik dari pendidikan Islami yang menjamin keselamatan manusi di dunia dan di akhirat.¹²

Melalui pendidikan manusia mampu menjadi berkualitas. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 30 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۚ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ۝۳۰

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhn aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah[2]: 30)¹³

¹² *Ibid.*, h. 78

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 6.

Bagi para sufi, insan kamil adalah lokus penampakan (*madzhar*) diri Tuhan paling sempurna, meliputi nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Allah SWT memilih manusia sebagai makhluk yang memiliki keunggulan (*tafadhul*) atau *ahsani taqwim* (ciptaan paling sempurna) menurut istilah Al-Qur'an.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin/95: 4)

Allah menganugerahkan kepada manusia bentuk yang indah ini, karena Allah memiliki tujuan penting dari penciptaan itu, yaitu agar manusia bersyukur atas anugerah yang diberikan oleh Allah dan mendirikan ibadah dimuka bumi ini hanya untuk Allah, Allah memberikan mereka akal yang dengannya mereka mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan yang bermanfaat dan yang mencelakai, Allah menganugerahkan kepada manusia beberapa keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk yang lainnya.¹⁴

Bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagai proses “*Penyampaian pengetahuan tentang agama islam*” seperti yang terjadi selama ini. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: diponegoro, 2006)

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Tujuan Pendidikan dapat dicapai dengan adanya pengembangan kurikulum yang sesuai dan relevan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu, begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Menurut pendapat ahli kurikulum sangat beragam tentang tujuan, ada yang berpendapat bahwa tujuan itu sebagai proses, ada juga yang berpendapat bahwa tujuan sebagai hasil (*product*). Dari dua pandangan ahli tersebut maka tujuan itu lebih diorientasikan pada hasil yang diperoleh setelah belajar, sehingga tujuan merupakan suatu kapisitas yang dapat dilakukan dalam waktu yang tidak lama setelah kegiatan pendidikan berlangsung, bukan merupakan apa yang dialami

¹⁵ Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Cet I; Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.5.

peserta didik selama proses pendidikan. Selain itu juga tujuan itu harus menggambarkan tentang produk atau hasil, bukan prosesnya.¹⁶

Kurikulum adalah suatu usaha terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada siswa dibawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Sehingga, Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar insan indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹⁸

Ajaran Islam, pendidikan akhlak sangat penting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia.

Al-Qura'an menegaskan bahwa gaya hidup serba kebendaan (hedonistis) merupakan salah satu sebab kehancuran yang akan dialami manusia. Manusia

¹⁶ Ruhban Masykur, *Op, Cit.*, h. 24-25

¹⁷ Harun Asrohah, Anas Amin Alamsyah, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: kopertais IV Press, 2014), h. 27.

¹⁸ Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 13.

akan kehilangan kemuliaanya sebagai manusia, dan terperosok dalam lingkaran hawa nafsu yang selalu memperbudaknya. Sehingga manusia secara perlahan-lahan akan terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan dirinya sendiri.

Akhlak mulia adalah salah satu kesempurnaan dari keimanan dan ketakwaan seorang muslim. Karena itu, tidak dikatakan sempurna akhlaknya jika keimanan dan ketakwaan seorang muslim tidak memiliki akhlak yang mulia. Baginda Rasulullah saw pun menyebut muslim yang berakhlak mulia sebagai manusia terbaik. Jadi, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah.

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dari mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran. Menurut Reigeluth bahwa strategi pembelajaran sebagai metode-metode untuk memanipulasi untuk unsur-unsur bahan-bahan pengetahuan. Demikian pula Burden dan Byrd, menguatkan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk membantu pelajar mencapai tujuan belajar. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan

pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Berbicara tentang upaya profesionalisasi pendidik dalam konteks perubahan dan perkembangan sistem pendidikan, terlihat jelas dari kecenderungan saat ini bahwa pendidikan prajabatan hanya memberi sumbangan sebagian kecil dari pengembangan karier pendidik secara keseluruhan. Pendidikan lebih dititik-beratkan pada program pendidikan jabatan (*inservice training*) dan bukannya pada pendidikan prajabatan (*preservice education*).²⁰

Danim menyatakan bahwa “*profesionalisasi* adalah suatu proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesi itu.”²¹

Dengan adanya pendidikan ini akan timbul dalam diri seorang anak untuk memotivasi diri dan berlomba-lomba untuk lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan. pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menjalankan suatu tujuan tersebut, seorang pendidik harus dapat

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 3

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 82

²¹ *Ibid.*, h.81

mengantarkan peserta didiknya kepada kehidupan yang lebih baik secara *spiritual*. Dengan demikian akan mengalirkan energi kecerdasan, kemanusiaan dan kemuliaan pada setiap muridnya. Agar dapat mengembangkan potensi pendidik yang harus memiliki kesiapan mental dan moral yang baik.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²²

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu pendidik tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didiknya bukan hanya sebagai individu dengan segala kuncinya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis*.

²² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3.

Pendidik yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.²³ Dalam pandangan islam guru haruslah seseorang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak efektif dalam mengajar, tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab, mendidik dengan keteladanan lebih efektif dari pada dengan perkataan (*lisan al-hal afsahu min lisan al-maqal*). Tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadi dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi inovasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang pendidik dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi pendidik yang tidak menarik dan pelajaran tidak dapat diserap dengan baik.

Menurut Zaim guru sebagai pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (*transfer of knowledge*), dan lebih dalam relasi pribadinya dan modelingnya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah, mendidik merupakan kemampuan menumbuh kembangkan dirinya menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Jadi pendidik disini berperan dalam pembentukan karakter

²³ Turnbull Jacquie, *9 karakter Guru Efektif*, (London: Esensi, Erlangga Group, 2014), h. 116

peserta didik agar menjadi pribadi yang matang dan dewasa serta mempunyai sifat baik.²⁴

Pendidik merupakan kawan bermain atau orang tua kedua disekolah. Peserta didik tidaklah dipandang sebagai obyek yang hanya mempunyai dua pilihan mematuhi peraturan atau hukuman, tetapi murid sebagai satu kesatuan yang utuh dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik. Disini pendidik juga harus mengetahui kondisi kejiwaan peserta didik dan permasalahan yang dihadapi sehingga pendidik mampu memberikan solusi dan memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didiknya.

Pendidik yang mencintai pekerjaan mungkin tidak semua orang bisa merasakannya. Ketika pendidik mencintai pekerjaannya berarti ada sesuatu yang membuat cinta dengan pekerjaan itu. Pendidik bisa banyak belajar tentang hidup, cinta kepedulian, dan ikatan ukhuwah yang terbangun begitu kokoh satu sama lain; antara pimpinan dengan pendidik, sesama pendidik dan karyawan, pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya, dengan akhlak atau karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI harus senantiasa memperhatikan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik didalam maupun di luar sekolah. Jika seorang guru bersikap penuh kasih sayang kepada peserta

²⁴ Anis Fauzi, Ila Nurlaila, "Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan". *Jurnal Tadris*, Volume. 12, Nomor 1 (Juni 2017), h. 106

didiknya, pendidik akan mewujudkan sosok yang kharismatik. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakanannya serta menempatkan pendidik sebagai sosok yang berwibawa dan baik dimata peserta didik.²⁵

Tugas pokok sekolah adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas tersebut, sangat bergantung pada pendidik di sekolah, yang merupakan pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pimpinan dituntut mampu menumbuhkan kesadaran pada pendidik tentang tugasnya, bahwa tugas pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing peserta didik tersebut dengan baik. Oleh karena itu, pendidik itu harus memperluas pengetahuannya dan terus membimbing atau memberi motivasi untuk dapat mengarahkan dan mendekatkan sifat (proses) pembelajaran pada pemberdayaan peserta didik. Dimana pendidik dituntut untuk menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang pro-perubahan, yaitu yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, misalnya dengan menggunakan strategi *Spiritual Teaching*.

Berdasarkan penelitian melalui hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ditemukan bahwa seorang pendidik pendidikan Agama Islam

²⁵ *Ibid.*, h. 195

juga masih menggunakan metode ceramah, tapi hanya jarang menggunakan metode ceramah ini, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan berbagai metode atau strategi lain, dan setiap pelajaran pendidik memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik yang terkait dengan pelajaran tersebut, Respon balik berupa rasa cinta peserta didik, diwujudkan melalui sikap-sikap yang positif. Misalnya kepatuhan, motivasi belajar, kecintaan terhadap tugas, penghormatan, dan rasa ingin selalu menghargai pendidik yang dicintainya. Sikap-sikap seperti itulah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di kelas X. Dalam deskripsi hasil akan dijelaskan dengan analisis deskripsi persentase dari setiap indikator. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan persentase faktor-faktor tersebut pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Adapun hasil dapat digambarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Keseluruhan Hasil Motivasi belajar peserta didik

No	Indikator	Deskripsi	Jawaban siswa (%)				Ket
			selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Cita-cita atau aspirasi peserta didik	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	73%	9%	9%	9%	—
2.			18%	45%	32%	5%	
3.		Keyakinan dalam meraih hasil belajar terbaik	32%	23%	36%	9%	
4.			73%	9%	9%	9%	
5.	Kemampuan peserta didik	Kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran	18%	23%	45%	14%	√
6.			9%	45%	23%	23%	
7.		Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	32%	23%	41%	4%	
8.			23%	23%	45%	9%	
9.		Mampu memusatkan perhatian dan konsentrasi	27%	18%	41%	14%	
10.			18%	23%	50%	9%	
11.	Kondisi peserta didik	Kondisi fisik peserta didik yang kuat	27%	50%	14%	9%	—
12.			18%	27%	41%	14%	
13.		Kondisi mental yang baik	18%	27%	32%	23%	
14.			32%	9%	27%	32%	

15.	Kondisi lingkungan peserta didik	Hubungan kedekatan orang tua dan anak	18%	23%	41%	18%	√
16.			14%	23%	18%	45%	
17.		Pengaruh teman sebaya	18%	23%	36%	23%	
18.			50%	18%	9%	23%	
19.		Kondisi lingkungan sekolah (ruang kelas)	36%	27%	14%	23%	
20.			32%	27%	23%	18%	
21.	Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	Terdapat motivasi saat proses pembelajaran berlangsung	36%	18%	32%	14%	—
22.			41%	27%	18%	14%	
23.		Orang tua memberikan motivasi kepada anak	68%	14%	9%	9%	
24.			14%	23%	50%	14%	
25.	Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik	pendidik menggunakan beragam metode dalam mengajar	14%	23%	50%	14%	√
26.			14%	23%	45%	18%	
27.		Hubungan pendidik dan peserta didik di sekolah	14%	32%	36%	18%	
28.			23%	18%	45%	14%	
29.		Kelengkapan fasilitas belajar	36%	32%	23%	9%	
30.			27%	14%	36%	23%	

Sumber : Dokumen penilaian motivasi pendidik terhadap peserta didik pada pelajaran PAI T.P 2019/2020

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran PAI dikelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung,

berdasarkan hasil angket adalah kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik dikelas.

Di sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah umum, sebagaimana di sekolah umum lainnya yang terdapat mata pelajaran PAI. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulisan ini mengambil judul **“Pengaruh Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.**

D. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, bahwa sebagai berikut

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI
2. Dalam mengembangkan potensi peserta didik diperlukan suatu strategi dalam pembelajaran PAI
3. Adanya metode *Spiritual Teaching* dapat memberikan respon balik kepada peserta didik seperti tingginya motivasi belajar peserta didik.

E. Rerumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?.”

F. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti seorang peneliti memiliki tujuan yang akan di capai, karena penelitian itu sendiri merupakan suatu cara yang sistematis, empiris, dan rasional untuk mendapatkan suatu tujuan yakni, untuk mengolah, mengklasifikasikan dan mengelaskan. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa riset berguna untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.²⁶

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.”

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain :

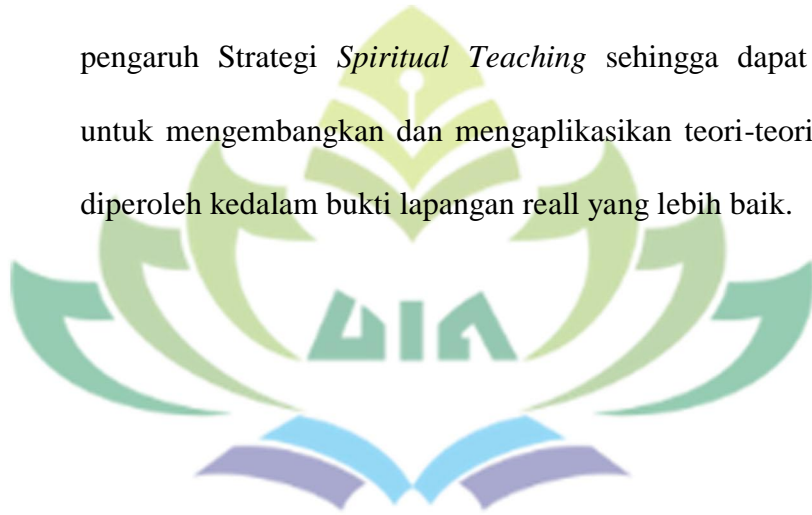
1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terhadap Strategi *Spiritual Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)., h.3.

- a. Bagi pendidik, agar lebih memperhatikan sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang pengaruh Strategi *Spiritual Teaching* sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh kedalam bukti lapangan real yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Strategi Spiritual Teaching

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan, yakni untuk menyelamatkan dan mengamankan kelangsungan hidup atau posisi organisasi di tengah-tengah perkembangan situasi, jangan sampai pada suatu ketika menjadi terjepit atau terdesak secara dirugikan, untuk menarik keuntungan dari setiap kesempatan atau peluang yang baik yang mungkin muncul didalam perkembangan situasi.²⁷

Kata “Strategi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁸ Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

²⁷ Martinis Yamin, *Strategi & metode dalam model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h.1.

²⁸ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan “strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.”²⁹

Secara harfiah , kata “strategi” dapat diartikan seni (*art*) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.³⁰

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap pendidik, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara

²⁹ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 2

³⁰ Junaidah, “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Al- Tadzkiyyah Pendidikan Islam*, Vol. 6 (Mei 2015), h. 120

langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.³¹

Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³²

Strategi pembelajaran yang akan dipilih digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka pendidik harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.³³

Strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam memperoleh keunggulan kompetitif. Orientasi pembelajar dikenal sebagai penerimaan pembelajaran dalam organisasi, strategi orientasi belajar merupakan indikasi kecenderungan organisasi untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan dalam organisasi memperkuat pembelajaran

³¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 4

³² *Ibid.*, h. 5

³³ *Ibid.*, h. 6

seluruh organisasi, dalam penambahan untuk menyediakan lebih banyak kesempatan untuk belajar dan berbagi individu dalam pengetahuan orang lain dan strategi orientasi pembelajaran memfalisitasi balik pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi dan mengarah ke penciptaan belajar yang produktif.³⁴

Al-ghazali mengartikan kata *spiritual* dengan menggunakan empat istilah, yakni *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs*, *al-aql*. Keempat istilah tersebut ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti, dalam pengertian pertama *al-qalb* berarti *qalb* jasmani (kalbu jasmani), *al-ruh* berarti ruh jasmani dan lathif, *al-nafs* berarti hawa nafsu dan sifat pamarah, serta *al-aql* berarti ilmu. Sedangkan dalam pengertian kedua, keempat istilah itu mengandung arti yang sama, yakni jiwa atau *spiritualis* manusia yang mempunyai hakikat, diri dan zat manusia.³⁵

Kata *spiritual* memiliki akar kata *spirit* yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas. *Spiritual* adalah semangat dan energi kehidupan yang berlandaskan pada hal yang transenden di luar fisik. Kecerdasan spiritual adalah kecakapan mengola hati, dalam hubungan dengan manusia, dan lingkungan sosial berdasarkan pada keyakinan akan adanya Tuhan.

³⁴ Darmanto, Sri Wardaya dan Titik Dwiyan, *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan variabel googel book*

³⁵<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2115260pengertian-spiritual-teaching/#ixzz2xa1oTDom> tanggal 24-12-2019 pukul 13:23

Suharsono mendefinisikan kecerdasan *spiritual* adalah suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai kehidupan, karena upaya manusia yang suci bertemu dengan inspirasi Tuhan.

Pendidikan Moral Berlandaskan Cinta Al-quran, Al-qur'an merupakan salah satu kitab suci agama islam yang banyak mengandung pedoman bagi umatnya, sebagai fungsi pelengkap ajaran agama juga sebagai perbaikan akhlak. Maka dari itu, banyak orang muslim yang membacanya, mempelajari, menelaah isi perintah dan larangannya bahkan mereka menghafalkannya. Al-quran juga sebagai rujukan dari segala masalah dan sumber dari segala sumber. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak menerima materi ini.

Sedangkan pengertian *spiritualitas* dalam pandangan *Theosentrime* berpandangan bahwa inti dan inspirasi spiritual adalah tuhan (*God/Lord*) yang secara naluri kemanusiaan diakui sebagai pencipta manusia dan alam semesta dengan segala isinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr (15) ayat 85:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأَتِيَةٌ
فَأَصْفَحْ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ٨٥

Artinya : “Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. dan Sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.” (QS Al-Hijr/15: 85)

Tuhan diyakini telah memberikan karunia besar kepada manusia berupa potensi jasmani dan rohani yang sempurna.³⁶ *Spiritual* atau jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh tokoh-tokoh sufi adalah suatu alam yang terukur besarnya, ia adalah keseluruhan alam semesta, karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada di dalam alam semesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala apa yang terdapat di dalam jiwa ada di alam semesta, maka ia yang telah menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintahkan oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.

Istilah “*Teaching*” disini berarti mengajar. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk proses mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan, akan lebih dapat diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (*teching is imparting knowledge*).³⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang di maksud strategi *spiritual teaching* adalah rencana cermat melalui proses penyampaian pembelajaran dan penanaman pengetahuan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dalam pengabdian kepada allah swt sebagai maha pemilik ilmu.

³⁶ Daris Tamin, Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Potensi Spiritual guru PAI di garut* Vol. XII, No. 1, Juni 2015

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 96.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan spiritual, dengan cara mencintai profesi sebagai pendidik dan peserta didiknya. Cinta pendidik terhadap profesinya bisa terwujud kerja yang profesionalisme, totalitas dalam mengajar, ketulusan, kelembutan, kesabaran, kedekatan dan kerelaan dalam menghadapi resiko-resiko yang harus ditanggung oleh pendidik. Pendidik yang baik adalah pendidik yang melandaskan interaksinya dengan peserta didik diatas nilai-nilai cinta. Adapun nilai-nilai cinta yang akan melahirkan keharmonisan antara pendidik dan peserta didik melalui sikap cinta, kasih, dan sayang tercermin melalui kelembutannya seorang pendidik terhadap peserta didiknya, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Jika seorang pendidik bersikap penuh kasih, dimata peserta didik akan mewujudkan sosok yang kharismatik. Peserta didik akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan seorang pendidik sebagai sosok yang berwibawa.

Jika seseorang membaca, memahami dan menghayati serta mengamalkan Al-Qur'an, maka pasti ia akan dibimbing menuju perkembangan spiritual yang lebih baik, rohaninya akan semakin tercerahkan, sebab al-qur'an itu merupakan cahaya yang menerangi rohani manusia.³⁸

Menjadi pendidik yang baik, yang dapat mempengaruhi anak didik untuk meraih kebahagiaan didunia dan akhirat sesungguhnya tidak ringan. Banyak

³⁸ KH.M. Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual Sukses Membangun Hidup Damai dan Bahagia* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), h. 16

syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Mula-mula, seorang pendidik adalah pribadi yang bertakwa kepada Allah swt, mumpuni ilmunya, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan mempunyai jiwa kebangsaan.³⁹

Akhlak atau budi pekerti seorang pendidik yang baik sangatlah penting dalam mendidik watak para peserta didik, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. pendidik harus menjadi suri teladan yang baik bagi para peserta didik, karena peserta didik mempunyai sifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik, dan hal ini baru mungkin terwujud jika pendidik mempunyai akhlak yang baik pula.⁴⁰

Ada beberapa hal bahan motivasi diri agar dapat senantiasa menikmati pekerjaannya sehingga bisa beristiqomah dalam bekerja, di antaranya adalah a) ingat janji Allah, b) Mengelola resiko, c) Milikilah totalitas, d) Membandingkan diri dengan orang lain, e) Figur nyata untuk bercermin, f) Membekali dengan segudang keterampilan, g) Luruskan niat, antisipasi masalah.⁴¹

Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk

³⁹ Zulfikri Tamin, Afrizal Nasir, *Akhlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah saw* (Jakarta: emir, 2015), h. 9

⁴⁰ *Ibid*, h. 11

⁴¹ Abdullah Munir, *Op. Cit.*, h. 77-95

tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut tentang potensi manusiawi kita.⁴²

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antar lain :

- 1) Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksible. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
- 2) Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial yaitu ketika kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 3) Kecerdasan spiritual menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengahdapinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- 4) Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ, dan EQ secara efektif. Karena kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- 5) Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya an apa makna sesuatu baginya dan bagaimana semua itu

⁴² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007) hlm. 12

memberikan suatu tempat didalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.

- 6) Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan halhal yang bersifat intrapersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
- 7) Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.
- 8) Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang memiliki kecenderungan spiritual tinggi tidak terfikir eksklusif. Fanatic dan berprasangka.⁴³

Aspek- aspek Kecerdasan Spiritual Kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam merupakan kemampuan manusia memaknai hakikat dirinya sendiri, maksud penciptaan alam semesta dan memahami hakikat tuhan-Nya. Pengetahuan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta merupakan kerangka orientasi manusia untuk hidup di dunia demi menggapai kebahagiaan hakiki, baik kebahagiaan di dunia terlebih lagi kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu dalam upaya pemahaman hakiki tersebut, maka harus ada proses membaca

⁴³ *Ibid.*, hlm 12.

(berupaya memahami, mengetahui, menafsirkan dan mema"rifat) tentang Tuhan , manusia dan alam semesta. Dan yang menjadi makanan utama jiwa pencerdasan adalah pengetahuan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta.⁴⁴

Ibnu sina berpendapat bahwa akal pertama mempunyai dua sifat : sifat wajib wujud-Nya sebagai pancaran dari Allah dan sifat mumkin-Nya jika ditinjau dari hakikat dirinya. Dengan demikian akal pertama ini mempunyai tiga obyek pemikiran yaitu tuhan, dirinya sebagai wajib wujud-Nya, dan dirinya sebagai mumkin wujud-Nya. Dari pemikiran tentang tuhan timbul akal-akal, sementara pemikiran tentang diri-Nya sebagai wajib wujud-Nya timbul jiwa-jiwa, sedangkan pemikirannya tentang diri-Nya sebagai mumkin wujud-Nya timbul langit-langit.⁴⁵

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spitual Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu⁴⁶:

- 1) Sel saraf otak Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto Encephalo Graphy) membuktikan

⁴⁴ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), hlm. 93.

⁴⁵ Abdullah Nur, Ibnu Sina: *Pemikiran Fisafatnya Tentang Al-Fayd, Al-Nafs, AlNubuwwah, dan Al-Wujud*, (STAIN Datokarama Palu: Jurnal Hunafa, 2009), hlm 111

⁴⁶ Danah Zohar dan Ian marshall, *SQ : Memanfaatkan....*,hlm.35-83

bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

- 2) Titik Tuhan (God spot) Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bawasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu sel saraf bagian otak dan titik Tuhan (God Spot).

2. Langkah-langkah Strategi Belajar *Spiritual Teaching*

Alangkah mulia jika seorang pendidik menjadi teladan bagi peserta didik dalam beribadah, pergaulan, dan perilaku. Dengan ungkapan yang tepat, hendaknya ucapan seorang pendidik serasi dengan perbuatannya. Imam Syafii mewasiatkan kepada pendidik anak-anak khalifah Harun Al-Rasyid: “Mulailah dalam mendidik anak-anak amirul mukminin dengan mendidik dirimu sendiri, karena mata mereka tertambat kepada matamu,

baik menurut mereka adalah apa yang kamu anggap baik, dan buruk bagi mereka adalah apa yang kamu benci.⁴⁷

Keteladanan adalah tindakan paling ampuh dan efektif yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Keteladanan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan tanpa banyak kata-kata. Anak kita umumnya lebih senang melihat keteladanan dari pada banyak diceramahi panjang lebar. Menurut Covey: “bahwa kata- kata hanya memberi dampak sekitar 20 persen kepada anak”.⁴⁸

Sedangkan keteladanan memegang peranan yang lebih efektif. Peserta didik adalah obyek dan sasaran utama dari proses aktivitas belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu, dialah unsur utama yang dengannya seorang guru berinteraksi. Kurikulum, sistem pengajaran dan lain-lainnya pada dasarnya dibuat untuk merealisasikan tujuan pengajaran dan pendidikan bagi peserta didik.

Berpijak pada posisi peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka perlu diletakkan garis-garis besar dan kaidah-kaidah interaksi dengan

⁴⁷Syeikh Nawawi Al-Bantany, Alih Bahasa Zainal Arifin Yahya. *Bahjatul Wasail Bi Syarhil Masail*. (Jakarta: Pustaka Mampir.2005). hlm.18

⁴⁸ Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000).hlm.195

peserta didik agar tujuan pengajaran dan pendidikan bisa terealisasi. Tumpuan itu semua adalah akhlak yang baik.

3. *Spiritual Teaching* Sebagai Konsep Yang Melibatkan IQ, EQ, SQ

Seorang pendidik merupakan orang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar tentunya mengetahui berbagai pengaruh yang mengitari dalam melaksanakan tugasnya. Strategi *spiritual teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Peserta didik akan mencintai seorang pendidik dengan cara mengidolakannya serta menempatkan pendidik sebagai sosok yang berwibawa sehingga dapat mendorong peserta didik semangat dan senang dalam belajar.

Dalam konsep mengajar seorang pendidik bahwa tolak ukur peranan guru bukan sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Seorang guru yang dikatakan cerdas, profesional dan bermakna tidak hanya memberikan atau menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral sehingga mampu mendidik sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik (*transfer of value*). Terkadang seorang pendidik hanya mengandalkan kecerdasan intelektualnya saja

dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tak jarang kita temukan seorang pendidik yang tidak bertindak tidak patut dan semestinya.

Maka dari itu sangat penting bagi para guru untuk mulai menyadari bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu mendidik merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai religius. Sebagai pribadi, salah satu tugas besar dalam hidup ini adalah berusaha mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang kita miliki, melalui upaya belajar/ *learning to do*, *learning to know (IQ)*, *learning to live together (EQ)* dan *learning to be (SQ)* serta berusaha untuk memperbaiki kualitas diri pribadi secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh aktualisasi diri dan prestasi hidup yang sesungguhnya (*real achievement*).

Sebagai pendidik (calon pendidik) dalam mewujudkan diri sebagai pendidik yang profesional dan bermakna, tugas kemanusiaan kita adalah berusaha membelajarkan peserta didik untuk dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang dimilikinya, melalui pendekatan dan proses pembelajaran yang menantang atau problematis (*Problematical Learning/IQ*), menyenangkan (*Joyful Learning/ EQ*) dan bermakna (*Meaningful Learning/SQ*). Seorang pendidik sejati akan menanamkan tauhid yang baik dan kokoh kepada anak didiknya. Apapun mata pelajaran yang mereka emban, sehingga tidak ada celah bagi si anak untuk membangkang terhadap perintah Tuhannya. Sikap dan perilaku peserta didik akan terkontrol degan sendirinya, tanpa perlu satpam, polisi dan hansip. Dengan pribadi

yang matang dari segi keilmuan dan tauhid, maka akan secara otomatis memberi pengaruh yang positif bagi diri dan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan, keseluruhan aspek kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) perlu mendapat perhatian yang seimbang. Kecerdasan intelektual yang tidak diiringi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, hanya akan menghasilkan kerusakan dan kehancuran bagi kehidupan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendikinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴⁹

Menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikolog, yakni:

⁴⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 1

- 1) Motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan,
- 2) Motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B,
- 3) Motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama dan kedua.⁵⁰

Arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psio-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar maksudnya sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁵¹

Motivasi Belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.⁵²

Macam-macam motivasi belajar, penulis hanya membahas dari dua macam motivasi belajar menurut Sumadi Suryabrata yakni motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik dan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik.

⁵⁰ Kompri., *Ibid*, h.3

⁵¹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 20

⁵² Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Journal Lantanida, vol. 5 No.2 (2017).

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yaitu berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. sebagai contoh seseorang belajar bahwa dia tau besok akan ada ujian dan dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga dia bisa lulus. orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menunggu perintah belajar secara baik-baik.⁵³

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Dimiyati dan Mudjiyono, mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

- 1) Cita-cita dan Aspirasi peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik

⁵³ Kompri., *Op.Cit.*, h.6

maupun Ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- 2) Kemampuan peserta. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi peserta didik. kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Peserta didik yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, peserta didik yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik. lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para peserta didik.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:⁵⁴

- a. Memberi angka bagus
- b. Hadiah
- c. Pujian
- d. Gerakan tubuh
- e. Memberi tugas
- f. Memberi ulangan
- g. Mengetahui hasil
- h. Hukuman

Adanya macam-macam motivasi itu, pendidik dapat mengembangkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Pola kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu :

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 149

- 1) Faktor Stimuli. Faktor Stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- 2) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning* dan *drill*, resistansi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insetif.
- 3) Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.⁵⁵

Faktor intern dan ekstern bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor intern dan faktor ekstern tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri peserta didik, jelaslah peserta didik tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau bahkan gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan. Hal itu, bisa jadi hambatan dalam strategi meningkatkan prestasi belajar.

⁵⁵ Kompri., *Op.Cit.*, h.226-227

3. Pentingnya Motivasi Dalam Upaya Pembelajaran

Motivasi sangat penting dalam upaya pembelajaran di kelas, dilihat dari segi fungsi dan nilainya. Urian diatas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik. Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan peserta didik. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁵⁶

Davies mengatakan bahwa motivasi mempunyai empat pengaruh penting dalam pembelajaran, yakni tiga diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi memberi semangat siswa, siswa menjadi aktif, sibuk, dan tertarik, motivasi menopang upaya-upaya dan menjaga (belajar) siswa tetap jalan,
- 2) Motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan, siswa mengarah untuk melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan (khusus) yang diinginkan,

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 108

- 3) Motivasi adalah selektif, siswa dapat menentukan kegiatan apa yang dilakukan dan bagaimana tugas-tugas itu akan dilakukan.⁵⁷

Winansih mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dan peserta didik keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi pendidik sebagai motivator tetapi peserta didik sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Tugas seorang pendidik adalah memotivasi belajar peserta didik demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Adapun pentingnya motivasi bagi pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila peserta didik tidak bersemangat; meningkatkan bila peserta didik belajar timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas; oleh karenanya pendidik harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih keragaman peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi,

⁵⁷ Nurdin Ibrahim, *"Hubungan antara Belajar Mandiri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka"*, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) 15 no. 1 (2012), h. 4.

penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku peserta didik.

- 4) Memberi peluang pendidik untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas seorang pendidik adalah membuat peserta didik sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” peserta didik tak berminat menjadi bersemangat belajar.⁵⁸

Dengan motif dimaksud segala daya yang mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Jadi, Motivasi berfungsi itu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran islam secara komprehensif yang merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran islam. Nabi muhammad dalam mengemban tugas dan misi

⁵⁸ Kompri., *Op.Cit.*, h.233-234

risalahnya senantiasa menempatkan pendidikan dalam satu kerangka awal perjuangan dalam pembelajaran (*ta'lim*) bersama para sahabat.⁵⁹

Ali Asraf mengatakan pendidikan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara penuh dan melatih sensibilitas peserta didik sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah- langkah dan keputusan demikian pula pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan di atur oleh nilai-nilai etika islam yang sangat dalam dirasakan. Jadi pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang berdasarkan nilai-nilai akhlak islam dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pengajaran.⁶⁰

Pendidikan yang bermutu dan efisien untuk mewujudkannya dengan disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena kualitas pendidikan yang sangat optimal diperlukan, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukannya manajemen pendidikan yang dapat menggerakan

⁵⁹ Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.1

⁶⁰ Ibid., h. 2.

segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶¹

Pentingnya pendidikan, sehingga ayat pertama turun kepada Nabi saw adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Alaq [96] : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt menegaskan bahwa membaca, (*iqra bismi rabbik*) merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah yang lain. Berarti bahwa pendidikan islam merupakan pilar yang paling utama dan sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami dan mendalami untuk selanjutnya mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi ayat tersebut berimplikasi terhadap pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

⁶¹Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), h. 2

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar peserta didik yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat dan terarah.⁶²

Pada bidang Pendidikan akan tampak kita lihat dalam kebijakan tambal-sulam, kebijakan yang hanya menekankan pada “janji-janji”, dan citra-cita. Akan tetapi, pada pelaksanaannya ternyata kosong dan sekadar dilaksanakan ala kadarnya. Hal ini memang memungkinkan terjadi dalam era ketika media dan kekuasaan melekat. Media telah banyak bertanggung jawab mengacaukan antara teori (konsep) dan praktik atau saksi. Masalahnya, citra telah mengacaukan hubungan antara konsep dengan aksi. Disebabkan dunia imaji adalah dunia manipulasi dan rekayasa perasaan.⁶³

Jika kita lihat agama islam dari segi ajarannya. Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia, agama dari seluruh Nabi dan rasul yang pernah diutus oleh Allah Swt. Jika ditinjau dari arti etimologinya. Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang bermakna selamat dan damai juga tunduk, patuh atau berserah diri. Islam juga merupakan agama sepanjang masa (*universal*) yang berarti bahwa tidak ada agama lain yang patut kita anut kecuali agama Islam.⁶⁴

⁶² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 23

⁶³ Nurani Soyomukti, *Op. Cit.*, h. 13

⁶⁴ Khairunnisa Nazhifah Yudyawati “*Pengertian, Karakter Dan Sumber Ajaran Agama Islam*” (Universitas Indonesia , 2015) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Ali –Imran [3] :19).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”. (Q.S Ali- Imran :19)

Muhammad Fadhil al-Jamali mengatakan pengertian pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta menganjak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁶⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian (*personality*) yang seluruh. Aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut *muttaqin*. Tujuan pendidikan islam identik dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah swt.⁶⁶ sebagaimana dalam firman allah Q.S Adz-Dzariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

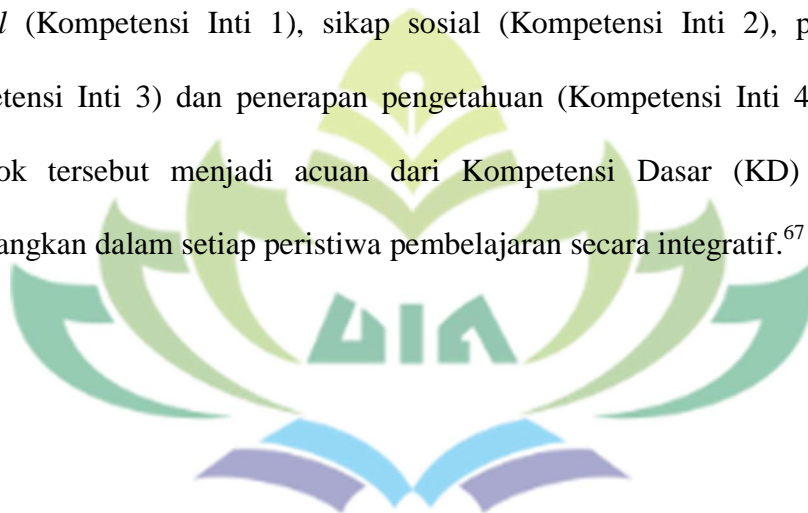
⁶⁵ Sukring, *Op. Cit.*, h. 18

⁶⁶ *Ibid.*, Sukring, h. 25

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Adz- Dzriyat : 56)

Ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah dalam arti luas, yaitu segala aktivitas untuk mencari rida Allah swt, dan manusia berfungsi sebagai khalifah (pengganti) di muka bumi untuk memamurkan, menjaga, memelihara dan melestarikan alam semesta.

Kurikulum 2013 tujuan Pendidikan Agama Islam dijelaskan secara terperinci, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dirancang dalam empat kelompok, yaitu berkenaan dengan sikap *spiritual* (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar (KD) dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.⁶⁷



3. Pendekatan *Spiritual Teaching* dalam Pembelajaran PAI

Ada beberapa pendekatan *Spiritual Teaching* yang digunakan pelaksanaan pembelajaran PAI guru harus menggunakan pendekatan yaitu:

⁶⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar, (Batam: Balitbang, 2013) h. 5

- 1. Pendekatan Pengalaman,** yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Pengalaman diperlukan dan selalu dicari selama hidup, namun tidak semua pengalaman dapat bersifat mendidik (*educative experience*), karena ada pengalaman yang tidak bersifat mendidik (*miseducative experience*). Suatu pengalaman yang tidak bersifat mendidik (*miseducative experience*). Suatu pengalaman yang tidak bersifat mendidik, jika guru tidak membawa anak ke arah tujuan pendidikan, akan tetapi menyelewengkan tujuan itu, misal mendidik anak menjadi pencuri.
- 2. Pendekatan Pembiasaan,** yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, suka menolong orang yang dalam kesusahan dan membantu fakir miskin. Dengan pembiasaan seperti itu diharapkan peserta didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan.
- 3. Pendekatan Fungsional,** yaitu menyajikan ajaran agama islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. **Pendekatan Keteladanan**, yaitu memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah teladan Rasulullah saw.
5. **Pendekatan Terpadu**, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan. Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam meliputi keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.
6. **Pendekatan Emosional**, yaitu emosi adalah gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniyah, perasaan rohaniyah didalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Pendidik melakukan pendekatan emosional dalam pengajaran PAI, pendekatan emosional dimaksudkan untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.
7. **Pendekatan Pembinaan**, yaitu pembinaan dalam usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh

hasil yang baik. Dalam pengajaran PAI pendekatan ini berupa pananaman nilai-nilai akhlak karimah, seperti mengucapkan salam dan menghargai semua teman atau saudara.

8. **Pendekatan Religius**, yaitu sifat religi atau keagamaan, dalam pendekatan ini, seorang pendidik harus memiliki sifat keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah terutama kepada peserta didik. Misalnya membaca al-qur'an sebelum aktivitas belajar dimulai, melatih siswa menghafal al-qur'an dan muhadharah.

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian ini, menemukan beberapa sumber kajian yang lain, yang membahas terkait dengan *Spiritual Teaching* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Fathul Mufid berjudul *Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terjadi perubahan karakter, baik sikap, perilaku, dan pola pikir siswa secara positif dibandingkan sebelum diterapkannya pendidikan spiritual⁶⁸.

Pembeda : Perbedaan dengan penulis terdahulu yaitu penulis membahas tentang strategi *Spiritual Teaching* yang memberikan

⁶⁸ Fathul Mufid, "*Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2016), h. 253.

pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penulis terdahulu membahas tentang *Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara. Selain itu, Subjek dalam penelitian ini juga berbeda dengan penulis terdahulu.

2. Laely Mahmudah berjudul *Spiritual Teaching* dalam Pembelajaran IPA di Madrasah, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru menerapkan *spiritual teaching* dalam pembelajaran IPA di madrasah, diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas secara komprehensif, cerdas intelektual, cerdas spiritual, dan cerdas sosial/emosional.⁶⁹

Pembeda : Perbedaan dengan penulis terdahulu yaitu penulis membahas tentang strategi *Spiritual Teaching* yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penulis terdahulu membahas tentang *Spiritual Teaching* dalam Pembelajaran IPA di Madrasah. Selain itu, bidang studi dan Subjek dalam penelitian ini juga berbeda dengan penulis terdahulu.

3. Irfan Nurfatin (Fakultas Tarbiyah dan keguruan 2018) NPM : 1411010102 berjudul : Pengaruh Penerapan Strategi *Spiritual*

⁶⁹ Laely Mahmudah, "*Spiritual Teaching* dalam Pembelajaran IPA di Madrasah". Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2016), h. 443.

Teaching Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 22 Bandar Lampung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Persepsi peserta didik tentang penerapan strategi *Spiritual Teaching* di SMP N 22 Bandar Lampung masuk dalam kategori baik dan positif.
- b. Terdapat hubungan positif antara penerapan *Spiritual Teaching* dengan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 22 Bandar Lampung. Hal ini berarti semakin positif persepsi peserta didik tentang penerapan strategi *Spiritual Teaching*, maka semakin kuat Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 22 Bandar Lampung.

Pembeda : Perbedaan dengan penulis terdahulu yaitu penulis membahas tentang strategi *Spiritual Teaching* yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penulis terdahulu membahas tentang strategi *Spiritual Teaching* yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁷⁰

Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka di rumuskan.

1. Hipotesis penelitian yaitu hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian.

Maka penelitian ini sebagai berikut : “Ada pengaruh strategi *Spiritual Teaching* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X SMK N 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Statistik yaitu hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Maka hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 diterima : Tidak Ada Pengaruh Strategi Spiritual Teaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

H_a diterima : Ada pengaruh strategi Spiritual Teaching terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X SMK N 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

⁷⁰Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015). h. 190

DAFTAR PUSTAKA

- Amal Al Ahyadi, '*Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*' (Skripsi Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).
- A.M, Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Amin, KH.M. Rusli, *Pencerdasan Spiritual Sukses Membangun Hidup Damai Dan Bahagia* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003)
- Anis Fauzi, Ila Nurlaila, 'Kompetensi Guru PAI Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan', *Tadris*, 12.1 (2017), 106
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Darmanto, Sri W, and dan Titik Dwiyan Ardya, 'Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Googel Book'
- Dirman, Ciicij Juarsih, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Durri Andriani, Et.al, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2019)
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida*, 5.2 (2017)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Hamzah B. Uno, dan Nurdin Muhamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Harun Asrohah, Anas Amin Alamsyah, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014)

Hendriyadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015)

‘[Http://Id.Shvoong.Com/Socialsciences/Education/2115260pengertian-Spiritual-Teaching/#ixzz2xa1oTDom](http://Id.Shvoong.Com/Socialsciences/Education/2115260pengertian-Spiritual-Teaching/#ixzz2xa1oTDom) Tanggal 24-12-2019 Pukul 13:23’

Ibrahim, Nurdin, ‘Hubungan Antara Belajar Mandiri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Terbuka’, *Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 15.1 (2012), 4

Islam, Sekretaris Ditjen Pendidikan, *UU Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)

Jacque, Turnbull, *9 Karakter Guru Efektif* (London: Esensi, Erlangga Group, 2014)

Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar* (Batam: Balitbang, 2013)

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Makbullah, Deden, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

- Masykur, R., *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Mufid, Fathul, 'Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11.2 (2017), 253–76
<<https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>>
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan Dan Anak Didiknya* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006)
- Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Setyaosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015)
- Siswanto, *Penilaian Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Klaten: Bosscript, 2017)
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2010)

Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Sulfiati, Yeti, *Menjadi Pendidik Insan Kamil Kiat Sukses Mendidik Siswa Agar Berkarakter Qur'ani & Insan Kamil* (Jakarta: PT. Riugha Edu Pustaka, 2017)

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

———, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Tamin, Daris, 'Potensi Spiritual Guru PAI Di Garut', *Pendidikan Islam*, XII.No.1 (2015), 96

Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Yamin, Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013)

Yeri Sutopo, Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2017)

Zulfikri Tamin, Afrizal Nasir, *Akhlak Yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw* (Jakarta: Emir, 2015)